

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SD Inpres Toro

Serli K, Charles Kapile, dan Hasan

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan adalah apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Inpres Toro. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Inpres Toro. Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan (2) tindakan (3) observasi (4) refleksi. Pengumpulan data melalui observasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Toro yang berjumlah 20 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan data awal observasi terhadap guru dengan nilai rata-rata 70% kategori baik, observasi terhadap siswa dengan nilai rata-rata 46,61% dengan kategori cukup. Pada siklus I observasi guru dengan nilai rata-rata 80% dengan kriteria sangat baik. Observasi pada siswa dengan nilai rata-rata 68,9% dengan kriteria baik. Sedangkan Siklus II observasi guru dengan nilai rata-rata 92,5% dengan kriteria sangat baik, observasi pada siswa dengan nilai rata-rata 81,1% dengan kriteria sangat baik. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan media gambar dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Toro. Hal ini dapat ditunjukkan dari perolehan peningkatan observasi guru dan siswa siklus I dan siklus II.

Kata Kunci: Minat Belajar, Media Gambar, IPS

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada prinsipnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat tergantung pada kemampuan guru mengelola

pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran. Rendahnya mutu pendidikan IPS dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru, maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai, minat dan motivasi yang rendah, kinerja guru yang rendah akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif.

Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik. Misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. Mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam pembelajaran.

Adapun metode pembelajaran IPS yang umumnya digunakan oleh guru selama ini adalah metode konvensional yang mengandalkan ceramah dan alat bantu utamanya adalah papan tulis. Sehingga metode konvensional yang digunakan pada saat mengajar menitikberatkan pada keaktifan guru, sedangkan siswa cenderung pasif. Kurangnya inofasi media penunjang pembelajaran merupakan suatu kendala dalam pembelajaran. Hal seperti itu terjadi juga di SD Inpres Toro. Akibatnya pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik, seperti pada mata pelajaran IPS yang menyajikan banyak teori tentang materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Akibat terlalu banyak konsep, siswa cepat jenuh, kurang aktif, dan kurang kreatif sehingga tujuan pembelajaran IPS tidak tercapai sesuai yang diharapkan. Dampak yang lain adalah rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran.

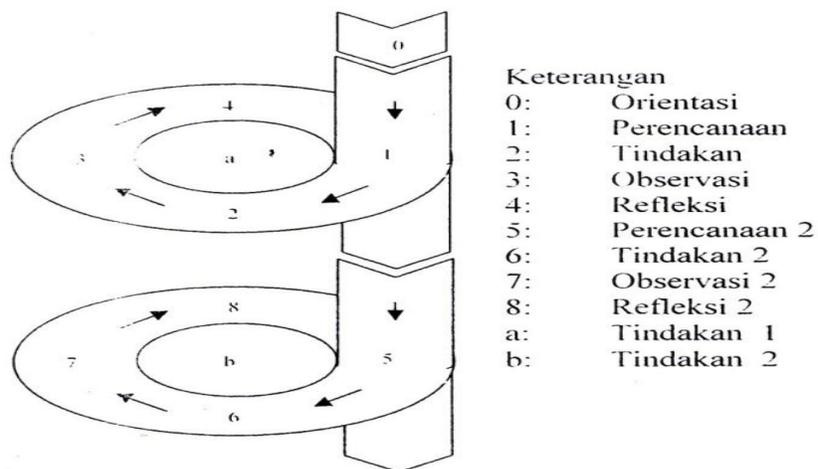
Azhar Arsyad dalam Alvi (2007:23) menyatakan “media adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya”. pembelajaran dengan menggunakan media akan lebih berkesan dan menarik agar meningkatkan minat belajar siswa, sebab siswa mempunyai minat belajar yang tinggi akan selalu

berusaha mencari, menggali dan mengembangkan potensi dasar (bakatnya), sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta berpengaruh pada prestasi atau hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat mengajukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD Inpres Toro”.

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang disebut dengan siklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart dalam (Depdiknas, 2005; 30), seperti yang terlihat pada gambar (1). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap yaitu (1). Perencanaan, (2). Pelaksanaan tindakan, (3). Observasi, dan (4). Refleksi.



Gambar 1. Desain Penelitian (Kemmis dan Mc Taggart dalam Depdiknas, 2005; 30)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Toro kelas V tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan yang melibatkan 1 orang guru SD Inpres Toro.

Tindakan akan dilaksanakan secara bersiklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model yang digunakan, yaitu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu :Tes untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan siswa selama pembelajaran IPS yang di berikan di setiap akhir tindakan (siklus). Hasil kemampuan akhir siswa dapat pula sebagai acuan untuk mengetahui minat belajar siswa setelah mengikuti pelajaran IPS dengan menggunakan media gambar. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 berlangsung. Pelaksanaan observasi baik pada guru / peneliti dan kepada subyek penelitian dilakukan dengan cara mengisi format observasi yang telah di siapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktifitas siswa dan aktifitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data 2) menyajikan data dan 3) verifikasi data/penyimpulan. (Suharsimi Arikunto, 1997:34).Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh dari hasil tes, data kuantitatif diperoleh dari hasil presentase keberhasilan anak dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Tuntas Belajar Individu
Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisa data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam peneltiian ini, maka digunakan rumus sebagai bherikut:

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 80 % siswa telah tuntas secara individual

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah apabila hasil data yang diperoleh telah menunjukkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Toro selama kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan adanya daya serap individu minimal 70 % dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80 % dari jumlah siswa yang ada, ketentuan ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diberlakukan di SD Inpres Toro.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil observasi dari kegiatan guru (peneliti) di dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

No.	Aspek Kegiatan	Skor
1.	Perencanaan	3
2.	Membuka pembelajaran	3
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
4.	Memilih metode sesuai materi	3
5.	Menjelaskan materi	3
6.	Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi	2
7.	Penguasaan kelas	3
8.	Memberi evaluasi	2
9.	Menyimpulkan	3
10.	Mengadakan refleksi dan pengayaan	3
Skor yang diperoleh		28
Skor maksimal		40
Nilai Rata-rata		70% Kategori Baik

Keterangan

4 = Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran pada pratindakan masuk dalam kategori baik. Dengan demikian tampak adanya kecenderungan peningkatan perbaikan tindakan guru dalam menerapkan media gambar. Namun demikian, secara keseluruhan tindakan guru pada siklus I

belum maksimal sebab belum mencapai persentase maksimal (sangat baik) sehingga peneliti merasa perlu melanjutkan ke siklus I.

Hasil pengamatan tentang pemberian media gambar siswa tersebut dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

No	Nama-nama Siswa	L/P	Aspek yang dinilai									Jumlah Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Geista	P	4	3	1	2	2	1	2	2	2	19
2	Griselda	P	1	2	1	2	1	2	1	2	1	13
3	Julin	P	2	2	2	2	2	3	3	2	2	20
4	Ningsi	P	2	2	2	2	3	2	3	2	2	20
5	Kerin	P	2	2	2	2	1	1	1	2	2	15
6	Fanil	P	2	2	1	2	1	2	2	2	2	16
7	Farel	L	4	3	1	2	2	1	2	2	2	19
8	leo	L	1	2	1	2	1	2	1	2	1	13
9	gilbat	L	2	2	2	2	2	3	3	2	2	20
10	Yansen	L	2	2	2	2	3	2	3	2	2	20
11	Rio	L	2	2	3	3	3	4	3	2	2	24
12	Riki	L	2	2	2	2	3	2	3	2	2	20
13	Girvan	L	2	2	2	2	1	1	1	2	2	15
14	Ivana	P	2	2	1	2	1	2	2	2	2	16
15	Inani	P	4	3	1	2	2	1	2	2	2	19
16	Kalvin	L	1	2	1	2	1	2	1	2	1	13
17	Tasya	P	1	2	1	2	1	2	1	2	1	13
18	Indah	P	2	2	2	2	2	3	3	2	2	20
19	Santi	P	2	2	2	2	3	2	3	2	2	20
20	Jelsen	P	2	2	2	2	1	1	1	2	2	15
Skor yang diperoleh												350
Skor maksimal												720
Nilai Rata-rata												46,61% Kategori Cukup

Apek yang dinilai

1. Keaktifan siswa
2. Partisipasi siswa menjawab pertanyaan
3. Keantusiasan siswa dalam melaksanakan tugas

4. Tanggung jawab siswa
5. Partisipasi siswa dalam memecahkan masalah
6. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas
7. Keaktifan siswa dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang dibahas
8. Kebenaran jawaban siswa dengan materi yang dibahas
9. Kesan umum respon siswa dalam menerima pelajaran.

Keterangan

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Berdasarkan data observasi aktifitas siswa pada tabel 4.2 diatas, dapat dilihat hasil yang diperoleh bahwa pada pra tindakan terlihat secara umum aspek yang diamati mengindikasikan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori cukup, diperoleh jumlah skor sebesar 350 dengan skor maksimal 720 dan persentase nilai rata-rata yang diperoleh 46,61 %, maka dari hasil tersebut masuk dalam kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa masih perlu ditingkatkan sehingga peneliti perlu melanjutkan penelitian pada tahap berikutnya yaitu siklus I.

Siklus 1

Pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran pada tindakan siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Pengamatan didasarkan pada intisari kegiatan yang tertuang dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Hasil pengamatan terhadap guru dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No.	Aspek Kegiatan	Skor
1.	Perencanaan	4
2.	Membuka pembelajaran	3
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
4.	Memilih metode sesuai materi	3
5.	Menjelaskan materi	3
6.	Guru menyuruh siswa untuk mengamati gambar	2
7.	Penguasaan kelas	3
8.	Memberi evaluasi	3
9.	Menyimpulkan	4
10.	Mengadakan refleksi dan pengayaan	3
Skor yang diperoleh		32
Skor maksimal		40
Nilai Rata-rata		80% Kategori Sangat Baik

Keterangan

4 = Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan media pembelajaran pada siklus I masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 80%. Dengan demikian tampak adanya kecenderungan peningkatan perbaikan tindakan guru dalam menerapkan media gambar.

Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat diperoleh data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan tentang pemberian media gambar siswa tersebut dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Pengamatan Siswa Siklus I

No	Nama-nama Siswa	L/P	Aspek yang dinilai									Jumlah Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Geista	P	4	3	2	2	3	1	2	2	2	21
2	Griselda	P	3	2	3	3	2	3	3	2	3	24
3	Julin	P	3	3	2	2	2	3	3	2	2	22
4	Ningsi	P	3	3	3	3	4	3	4	3	3	29
5	Kerin	P	3	3	2	2	2	3	3	2	2	22
6	Fanil	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
7	Farel	L	4	3	3	3	3	3	3	3	2	26
8	leo	L	3	3	3	3	3	2	2	3	2	24
9	gilbat	L	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
10	Yansen	L	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
11	Rio	L	3	2	3	3	3	4	3	2	2	25
12	Riki	L	2	2	2	2	3	2	3	2	2	20
13	Girvan	L	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
14	Ivana	P	4	3	3	3	3	3	3	3	2	26
15	Inani	P	3	3	3	3	4	3	4	3	3	29
16	Kalvin	L	4	3	3	3	3	3	3	3	2	26
17	Tasya	P	3	3	3	3	3	2	2	3	2	24
18	Indah	P	2	2	2	2	2	3	3	2	2	20
19	Santi	P	3	2	3	2	3	2	3	2	2	22
20	Jelsen	P	3	3	3	3	3	2	2	3	2	24
Skor yang diperoleh												496
Skor maksimal												720
Nilai Rata-rata												68,9% Kategori Baik

Apek yang dinilai

1. Keaktifan siswa dalam melakukan diskusi
2. Partisipasi siswa menjawab pertanyaan dalam diskusi
3. Keantusiasan siswa dalam melaksanakan tugas
4. Tanggung jawab siswa

5. Partisipasi siswa dalam memecahkan masalah
6. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan lembar diskusi.
7. Keaktifan siswa dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang dibahas
8. Kebenaran jawaban siswa dengan materi yang dibahas dalam diskusi siswa
9. Kesan umum respon siswa dalam menerima pelajaran.

Keterangan

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan data observasi aktifitas siswa pada tabel 4.4 di atas, dapat dilihat hasil yang diperoleh bahwa pada siklus I terlihat secara umum aspek yang diamati mengindikasikan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori baik, diperoleh jumlah skor sebesar 496 dengan skor maksimal 720 dan persentase nilai rata-rata yang diperoleh 68,9%, maka dari hasil tersebut masuk dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa masih perlu ditingkatkan sehingga peneliti perlu melanjutkan penelitian pada tahap berikutnya yaitu siklus II.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan Siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh kekurangan-kekurangan yang harus direfleksikan pada Siklus II sebagai berikut: Kurangnya kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar masih kurang. Sebagian siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan. Motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan media gambar masih kurang.

Dengan demikian peneliti dan teman sejawat menyepakati bahwa keadaan tersebut harus dilanjutkan lagi dengan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Tabel 5 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

No.	Aspek Kegiatan	Skor
1.	Perencanaan	4
2.	Membuka pembelajaran	4
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
4.	Memilih metode sesuai materi	3
5.	Menjelaskan materi	4
6.	Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi	3
7.	Penguasaan kelas	3
8.	Memberi evaluasi	4
9.	Menyimpulkan	4
10.	Mengadakan refleksi dan pengayaan	4
Skor yang diperoleh		37
Skor maksimal		40
Nilai Rata-rata		92,5% Kategori Sangat Baik

Keterangan

4 = Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan media pembelajaran pada siklus I masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 92,5%.

Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat diperoleh data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan tentang pemberian media gambar siswa tersebut dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Pengamatan Siswa Siklus II

No	Nama-nama Siswa	L/P	Aspek yang dinilai									Jumlah Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Geista	P	4	4	3	3	3	2	2	2	2	25
2	Griselda	P	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
3	Julin	P	4	4	3	3	3	3	3	3	2	28
4	Ningsi	P	4	3	3	3	4	3	3	3	3	31
5	Kerin	P	4	3	3	3	3	2	2	3	3	26
6	Fanil	P	4	4	4	3	3	3	3	4	4	32
7	Farel	L	4	4	3	4	4	3	3	3	3	31
8	leo	L	4	4	3	3	3	3	3	3	2	28
9	gilbat	L	4	4	3	4	4	3	3	3	3	32
10	Yansen	L	4	4	4	3	3	4	4	3	3	32
11	Rio	L	3	4	4	3	4	3	3	3	5	31
12	Riki	L	4	4	3	3	3	3	3	3	2	28
13	Girvan	L	4	4	4	4	4	3	3	3	3	34
14	Ivana	P	4	3	3	3	3	3	3	4	4	30
15	Inani	P	4	4	3	3	3	3	4	4	3	31
16	Kalvin	L	4	3	3	3	3	3	3	2	3	27
17	Tasya	P	4	4	3	3	3	3	3	3	2	28
18	Indah	P	3	3	3	3	4	2	3	3	2	28
19	Santi	P	4	3	3	3	3	2	2	3	3	26
20	Jelsen	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
Skor yang diperoleh												584
Skor maksimal												720
Nilai Rata-rata												81,1% Kategori Sangat Baik

Aspek yang dinilai

1. Keaktifan siswa dalam melakukan diskusi
2. Partisipasi siswa menjawab pertanyaan dalam diskusi
3. Keantusiasan siswa dalam melaksanakan tugas
4. Tanggung jawab siswa
5. Partisipasi siswa dalam memecahkan masalah
6. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan lembar diskusi.

7. Keaktifan siswa dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang dibahas
8. Kebenaran jawaban siswa dengan materi yang dibahas dalam diskusi siswa
9. Kesan umum respon siswa dalam menerima pelajaran.

Keterangan

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan data observasi aktifitas siswa pada tabel 6 di atas, dapat dilihat hasil yang diperoleh bahwa pada siklus I terlihat secara umum aspek yang diamati mengindikasikan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori baik, diperoleh jumlah skor sebesar 584 dengan skor maksimal 720 dan persentase nilai rata-rata yang diperoleh 81,1 %, maka dari hasil tersebut masuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa tidak perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Analisis perbandingan aspek dinilai siklus I dan siklus II dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Analisis Perbandingan Aspek dinilai Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1	Geista	21	25
2	Griselda	24	29
3	Julin	22	28
4	Ningsi	29	31
5	Kerin	22	26
6	Fanil	26	32
7	Farel	26	31

8	leo	24	28
9	gilbat	29	32
10	Yansen	28	32
11	Rio	25	31
12	Riki	20	28
13	Girvan	29	34
14	Ivana	26	30
15	Inani	29	31
16	Kalvin	26	27
17	Tasya	24	28
18	Indah	20	28
19	Santi	22	26
20	Jelsen	24	27
Skor yang diperoleh		496	584
Skor maksimal		720	720
Nilai Rata-rata		68,9% Kategori Baik	81,1% Kategori Sangat Baik

Berdasarkan data analisis perbandingan aspek dinilai siklus I dan siklus II pada tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II ada peningkatan yang signifikan yaitu siklus I dengan nilai rata-rata 68,9% kategori baik siklus II menjadi 81,1% kategori sangat baik dengan selisih peningkatan 12,2%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan informasi bahwa penggunaan media gambar merupakan alternatif untuk meningkatkan aktifitas dan minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan observasi

sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut : secara keseluruhan, data hasil analisis observasi terhadap aktifitas siswa dan guru tampak terjadi peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian persentase aktifitas siswa dari siklus I ke siklus II, analisis tersebut, pada siklus I menunjukkan bahwa siswa termotivasi mengikuti pembelajaran dari sebelumnya. Meskipun pada siklus I persentase dan kriteria yang diperoleh belum mencapai indikator yang ditetapkan, namun pada siklus II pada tiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dan dapat dikatakan aktifitas siswa mengikuti pembelajaran, rata-rata dalam kriteria baik dan sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja. Peningkatan ini terjadi dimana kekurangan-kekurangan di siklus I dapat secepatnya diperbaiki.

Pelaksanaan KMB menurut observer sudah berjalan baik hanya saja pengelolaan waktu didalam kelas perlu diperbaiki kembali. Pada siklus I, guru mengukur kemampuan siswa melalui media gambar. Berdasarkan hasil analisis aktifitas guru tersebut menunjukkan adanya peningkatan, hal ini berarti bahwa guru sudah memberikan yang terbaik untuk peserta didik dan berusaha meningkatkan kualitas dan prestasi siswa dalam proses belajar.

Hasil nilai rata-rata pada siklus I sebesar 80 %. Hasil yang diperoleh pada siklus II sangat baik daripada siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 92,5%. Peningkatan ini terjadi karena kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki, dengan demikian terjadi peningkatan hasil yang signifikan. Hal tersebut berarti bahwa tingkat kemampuan guru dalam pembelajaran rata-rata dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan analisis hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah menerapkan metode diskusi siswa mengalami peningkatan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka di simpulkan sebagai berikut:

1. Hasil observasi pratindakan guru dengan nilai rata –rata 70% dengan kategori baik, sedangkan observasi siswa dengan nilai rata-rata 46,61% dengan kriteria cukup
2. Siklus I observasi guru dalam belajar mengajar dengan nilai rata–rata 80% dengan kategori sangat baik, sedangkan observasi siswa dengan nilai rata-rata 68,9% dengan kriteria baik
3. Siklus II observasi guru dalam belajar mengajar dengan nilai rata–rata 92,5% dengan kategori sangat baik, sedangkan observasi siswa dengan nilai rata-rata 81,1% dengan kriteria sangat baik

Saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di SD Inpres Toro, maka dapat diajukan saran-saran adalah metode diskusi ini dapat dijadikan suatu keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Kepada pihak pengambil kebijakan, agar memperhatikan segala kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.K.Ellis. 1991. *Defenisi Mediapembelajaran*. Edisi Indonesia. Jakarta: CV Rajawali dan Pustekkom.
- Alisuf Sabri. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Penerbit Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Alvi 2007. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Andi Maprare. 1988. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Yogyakarta.
- Depdiknas. 2005. *Ilmu Pengetahuan Alam (model-model pengajaran)* Jakarta Direktorat pendidikan lanjutan utama
- Hilgar. 1988. *Media Pembelajaran*. Ciputat Pers. Jakarta

- Nana Sudjana. 2005. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindi. Bandung.
- Nurkencana. 1986. *Media Pengajaran* Penerbit Citra Aditya Bhakti. Bandung
- Oemar Hamalik. 1994. *Media Pembelajaran*. Penerbt Citra Aditya Bhakti. Bandung
- Sadiman dkk. 1991. *Media Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Slameto. 1988. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada Press.
- Sulaeman. 1988. *Media Audio Fisual Untuk Pengajaran*. Gramedia. Bandung.
- Sumartono. 1986. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cita.
- Wikipedia. 2009. *Media Pembelajaran*. (www.Goggle.co.id) di Akses 2 Mei 2011.